

PEMBERDAAYAAN PUTRA PUTRI DESA SEBAGAI ROLE MODEL DUTA KONSERVASI

Erman Syarif¹, Alief Saputro², Sukri Nyompa³, Hasriyanti H⁴, Maddatuang M⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Program Studi Magister Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

ermansyaraif@unm.ac.id¹, aliefsaputro23@gmail.com², sukrinyompa@unm.ac.id³,

hasriyanti@unm.ac.id⁴, maddatuang@unm.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Isu globalisasi sangat mempengaruhi kondisi konservasi yang mengalami degradasi secara berkala. Pemahaman akan pentingnya konservasi dinilai sangat efektif dalam menghadapi permasalahan tersebut, salah satunya dengan melibatkan elemen masyarakat. Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam menghadapi krisis lingkungan tersebut sehingga budaya konservasi dapat dilakukan oleh semua pihak secara berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan, simulasi, edukasi yang menciptakan duta konservasi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan mitra para pemuda dari Desa Pa'rappunganta dan Desa Lassang, Kabupaten Takalar yang berjumlah 46 orang peserta. Tahapan kegiatan ini berupa pra kegiatan yang meliputi analisis situasi dan memantapkan persiapan sebelum kegiatan dilaksanakan. Pada tahapan kegiatan menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang diakhiri dengan tahapan monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan ini menyebabkan pemahaman peserta terhadap konservasi meningkat dengan nilai rata-rata peningkatan mencapai 45%. Pemerintah desa dan masyarakat dapat berperan dalam kegiatan pendampingan secara berkelanjutan dalam meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap pentingnya konservasi.

Kata Kunci: pemberdayaan; konservasi.

Abstract: The issue of globalization greatly affects the condition of conservation which undergoes periodic degradation. Understanding the importance of conservation is considered very effective in dealing with these problems, one of which is by involving elements of the community. The role of the community is needed in dealing with the environmental crisis so that the culture of conservation can be carried out by all parties in a sustainable manner. This activity aims to provide training, simulation, education that creates conservation ambassadors. This activity was carried out by involving youth partners from Pa'rappunganta Village and Lassang Village, Takalar Regency, totaling 46 participants. This activity stage is in the form of pre-activity which includes situation analysis and strengthening preparations before the activity is carried out. At the activity stage using *pre-test* and *post-test* which ends with the stages of monitoring and evaluation. The results of this activity led to an increase in participants' understanding of conservation with an average value of up to 45%. The village government and the community can play a role in sustainable mentoring activities in increasing the level of community participation in the importance of conservation.

Keywords: empowerment; conservation.



Article History:

Received: 20-07-2022

Revised : 30-08-2022

Accepted: 12-09-2022

Online : 15-10-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Krisis global tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi lingkungan, tetapi juga menciptakan budaya apatisisme akan permasalahan konservasi. Menurut (Oprasmani et al., 2020) bahwa kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan dampak rusaknya ekosistem serta kurangnya pemahaman terhadap upaya pelestarian lingkungan ini, menyebabkan permasalahan tersebut cenderung berkembang dan berkelanjutan.

Rendahnya minat dan keterampilan konservasi menyebabkan kondisi lingkungan Indonesia mengalami kesenjangan keberadaan, ketersediaan, dan kesinambungan sumber daya. Salah satu faktor yang mendominasi permasalahan tersebut adalah makin meningkatnya frekuensi jumlah penduduk (Smock & Schwartz, 2020). Padatnya jumlah penduduk berpengaruh terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ulah manusia seperti buang sampah sembarangan, sanitasi dan drainase yang buruk (Pratiwi, 2017).

Masalah lingkungan di setiap negara merupakan permasalahan yang dihadapi dengan berbagai dinamika sosial, ekonomi, pertahanan dan keamanan, budaya dan geo-politik. Ancaman tersebut mengancam potensi sumberdaya alam yang selalu dapat memberikan manfaat secara optimal bagi pengembangan ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Dengan ancaman tersebut, pembentukan kawasan dan promosi konservasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melindungi ekosistem tersebut (Andrito et al., 2020; Kismartini & Bungin, 2019; Rangkuti et al., 2022; Sutherland et al., 2018). Selain praktek tradisional, juga dibutuhkan keseimbangan pengetahuan secara modern terhadap konservasi. Praktek-praktek tradisional yang berlaku di masyarakat cenderung sangat memperhatikan konservasi disebabkan oleh usaha masyarakat untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan (Awaliyah et al., 2020; Oktavia, 2019; Purwatiningsih, 2022).

Perilaku konservatif dapat ditingkatkan melalui penyampaian informasi yang salah satunya menggunakan media masyarakat yang dibentuk dari sekelompok remaja. Promosi konservasi penting dilakukan dengan melibatkan dukungan masyarakat agar mampu memaksimalkan pelaksanaan implemementasi perilaku konservatif. Penyampaian informasi perilaku konservatif menggunakan bahasa yang sederhana tentunya akan mengoptimalkan tersampainya pesan konservasi, sehingga langkah yang perlu dilakukan adalah membentuk duta konservasi dengan pengembangan potensi anak-anak melalui proses pengorganisasian dengan pendekatan budaya (Kurniawan et al., 2020; Loi, 2020; Razak & Irawati, 2022).

Pembentukan duta konservasi sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan informasi konservasi dan pencegahan kerusakan lingkungan. Pengabdian terdahulu yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya peran

mereka dalam keikutsertaannya dalam menjaga lingkungan sekitar (wilayah pesisir). Adapun hasil dari edukasi ini adalah adanya peningkatan pengetahuan remaja terhadap pentingnya pemberdayaan remaja sebagai *agent of change* dalam menjaga lingkungan tempat tinggalnya (Yarmaliza et al., 2020).

Tujuan kegiatan ini adalah pemberdayaan putra-putri desa sebagai duta konservasi. Karena kegiatan ini adalah menggunakan kelompok remaja desa yang sudah ada tetapi tingkat pengetahuan terkait dengan pentingnya konservasi masih kurang sehingga dilakukan pembekalan dan seleksi dimana nantinya mereka yang terpilih menjadi duta konservasi mampu berperan sebagai pemberi informasi konservasi bagi masyarakat sekitar.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah konservatif yaitu dengan melakukan pendidikan/edukasi masyarakat dengan target remaja (putra-putri) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi. Adapun mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah remaja putra-putri di Desa Pa'rappunganta dan Desa Lassang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar yang nantinya sebagai duta konservasi masing-masing desa. Sasarannya adalah peserta didik Sekolah Menengah Atas dengan asumsi selain mampu menjadi duta konservasi dilingkungan masyarakat tetapi juga mampu dilakukan di lingkungan sekolah yang berjumlah 46 orang dari perwakilan masing-masing desa. Adapun langkah-langkah pengabdian yang dilakukan yaitu

1. Pra Kegiatan

Pada kegiatan ini meliputi analisis situasi yang bertujuan agar memahami jenis permasalahan yang ingin ditangani dalam program pengabdian pemilihan duta konservasi terkait permasalahan konservasi, selanjutnya dilakukan pendataan peserta, pengurusan izin dan persiapan alat/bahan pelatihan. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan di Aula Desa Pa'rappunganta dan Desa Lassang serta Lapangan Sepakbola Desa Pa'rappunganta yang juga melibatkan aparat desa setempat.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pada kegiatan ini, peserta diundang untuk hadir dan mengikuti pelatihan dengan metode ceramah dan tanya jawab serta diskusi. Sebelum diberikan materi, terlebih dahulu dilakukan identifikasi pengetahuan peserta terkait konservasi berupa *pre test*, dan dilakukan identifikasi pengetahuan peserta tentang konservasi setelah diberikan materi dengan *post test*. Pada tahapan ini, peserta diberi pertanyaan sebanyak 50 pertanyaan dengan pilihan ganda. Jawaban benar akan diberikan skor satu dan jika salah diberikan

skor nol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah diberikan materi oleh tim pengabdian.

3. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi pasca kegiatan dilakukan dengan mendatangi dan mengumpulkan kembali peserta, kemudian dilakukan penyuluhan dan pelatihan secara berkelanjutan dengan melibatkan ahli konservasi sebagai langkah menyegarkan semangat dan pemahaman peserta dan masyarakat terhadap konservasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pemberdayaan putra-putri desa dilaksanakan dimulai dengan analisis situasi yang selanjutnya akan disesuaikan dengan pemberian materi. Setelah analisis situasi, diadakan pelatihan pendidikan/edukasi kepada masyarakat khususnya remaja yang ada di Desa Pa'rappunganta dan Desa Lassang, Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Pada tahapan pendidikan/edukasi yang diselenggarakan melibatkan Dosen Tim Pengabdian sebagai narasumber utama. Tahapan pendidikan/edukasi dengan menerapkan metode *forum group discussion (FGD)* antara pemateri dan peserta. Tahaan Pemateri pada kegiatan ini yaitu Dr. Erman Syarif yang membawakan materi pentingnya konservasi dan Dr. Hasriyanti yang membawakan materi konservasi sumberdaya alam seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dosen Tim Pengabdian

Pada saat kegiatan berlangsung, dihadiri oleh seluruh bapak kepala dusun dan 46 orang putra-putri desa. Kegiatan ini disambut antusias oleh peserta dalam menyimak materi dan aktif saat diskusi. Sebelum pelaksanaan pelatihan pendidikan/edukasi, terlebih dahulu dilaksanakan *pre-test* terhadap seluruh peserta pelatihan terkait pemahaman konservasi yang dilanjutkan memberikan *post-test* kepada peserta pelatihan setelah pemaparan materi seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Putra-putri desa sebagai peserta pelatihan pendidikan/edukasi konservasi

Hasil *pre-test* dan *post-test* putra-putri desa terkait konservasi, seperti terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta putra

Peserta	Skor Pre Test	Skor Post Test	Peningkatan (%)
Putra 1	50	80	38%
Putra 2	40	90	56%
Putra 3	45	85	47%
Putra 4	65	88	26%
Putra 5	70	92	24%
Putra 6	58	88	34%
Putra 7	60	90	33%
Putra 8	58	92	37%
Putra 9	54	88	39%
Putra 10	60	84	29%
Putra 11	42	80	48%
Putra 12	60	88	32%
Putra 13	56	86	35%
Putra 14	68	90	24%
Putra 15	54	88	39%
Putra 16	56	90	38%
Putra 17	68	94	28%
Putra 18	40	94	57%
Putra 19	30	88	66%
Putra 20	50	96	48%
Rata-rata	54,2	88,55	39%

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* peserta putri

Peserta	Skor Pre Test	Skor Post Test	Peningkatan (%)
Putri 1	54	94	43%
Putri 2	60	90	33%
Putri 3	50	88	43%
Putri 4	48	86	44%
Putri 5	48	90	47%
Putri 6	52	88	41%
Putri 7	60	94	36%
Putri 8	58	88	34%
Putri 9	54	90	40%
Putri 10	52	96	46%
Putri 11	40	88	55%
Putri 12	54	90	40%

Peserta	Skor Pre Test	Skor Post Test	Peningkatan (%)
Putri 13	54	90	40%
Putri 14	60	88	32%
Putri 15	42	92	54%
Putri 16	46	96	52%
Putri 17	50	88	43%
Putri 18	48	80	40%
Putri 19	52	80	35%
Putri 20	58	92	37%
Putri 21	52	86	40%
Putri 22	44	90	51%
Putri 23	40	92	57%
Putri 24	40	88	55%
Putri 25	46	86	47%
Putri 26	50	90	44%
Rata-rata	50,5	89,2	43%

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konservasi setelah pelatihan dengan diberikan soal sebanyak 50 butir soal. Sebelum pelaksanaan pelatihan dan pemaparan materi nilai rata-rata peserta pada kategori putra sebesar 54,2 dan mengalami peningkatan 88,55 atau mengalami peningkatan sekitar 39%. Adapun pada kategori putri, nilai sebelum pelaksanaan pelatihan dan pemaparan materi dengan nilai rata-rata 50,5 dan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 89,2 atau mengalami peningkatan sekitar 43%.

Hasil *pre-test* dan *post-test* adalah kondisi yang membuktikan bahwa rendahnya pemahaman pemuda terhadap permasalahan konservasi. Pemberian materi serta pelatihan tersebut sangat mempengaruhi pemahaman seluruh peserta terhadap pengetahuan konservasi. Setelah melakukan *pre-test dan post-test*, para peserta dibekali dengan modul konservasi sebagai langkah tindak lanjut pelaksanaan program ini. Penggunaan modul dapat meningkatkan perilaku masyarakat terhadap permasalahan yang akan dihadapi (Wahyuni et al., 2019).

Hasil kegiatan ini adalah para putra-putri desa yang dijadikan sebagai *role model* duta konservasi di Desa Pa'rappunganta dan Desa Lassang Barat yang sudah mampu memberikan penyuluhan dan promosi kepada masyarakat yang ada di Desa Pa'rappunganta dan Desa Lassang Barat terhadap pentingnya konservasi seperti yang ada pada gambar 3. Duta konservasi ini diharapkan mampu berkolaborasi terhadap seluruh elemen masyarakat yang juga focus terhadap konservasi. Beberapa pihak yang saat ini sedang menggarap konservasi antara lain pemerintah, swasta, LSM, tokoh agama dan relawan masyarakat meskipun dampaknya belum terlihat secara signifikan (Hadi & Ainy, 2020; Supriatna, 2018), seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Penyematan secara simbolis kepada Perwakilan Duta Konservasi di Desa Pa'rappunganta dan Desa Lassang

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini telah menciptakan duta putra-putri desa yang secara teori dan praktik telah mampu mempromosikan pentingnya konservasi dilingkungan masyarakat. Para putra-putri desa yang dinobatkan sebagai duta konservasi di Desa Pa'rappunganta dan Desa Lassang tersebut mengalami peningkatan terhadap pemahaman konservasi dengan rata-rata peningkatan mencapai 41% dan telah mampu melakukan promosi secara lisan maupun tulisan terkait konservasi. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar senantiasa menindaklanjuti program yang berbasis konservasi dengan melibatkan *stakeholder* atau ahli sehingga membuat masyarakat melekat akan konservasi secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengabdian ini diantaranya Pemerintah Desa Pa'rappunganta dan Desa Lassang Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar yang telah mengutus putra-putri desa sebagai peserta pada kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrito, W., Nasution, S., & Efriyeldi, E. (2020). kondisi mangrove di pesisir timur Pulau Jemaja Kepulauan Anambas. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 7(2), 70–80.
- Awaliyah, N. R., Hasriyanti, H., & Maddatuang, M. (2020). Kearifan Lokal Paseng Ri Ade dan Pemberdayaan Masyarakat Adat Karampuang dalam Upaya Pelestarian Hutan. *LaGeografia*, 18(3), 221-230.
- Hadi, N., & Ainy, N. S. (2020). Tingkat Keinginan Siswa Dalam Menerapkan Nilai Konservasi Berdasarkan Pemahaman Pada Materi Ekosistem. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 12(1), 1–10.
- Kismartini, K., & Bungin, B. (2019). *Willayah Pesisir Indonesia Narasi Kebijakan Publik Masalah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil di Indonesia*. Prenadamedia Group Divisi Kencana, PrenadaMedia Group, Rawamangun, Jakarta, 13220, Indonesia.
- Kurniawan, D. T., Fauzan, S., Rozana, K., & Suwanan, A. F. (2020). Pemberdayaan Pemuda Desa Dalam Strategi Promosi Digital Pada Desa Ledokombo Sebagai Desa Wisata Di Kabupaten Jember. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian*

- Multidisiplin*, 3(1), 1–9.
- Loi, J. (2020). Penataan Desa Bawomataluo Sebagai Desa Wisata Budaya Dengan Pendekatan Konservasi. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, 4(1), 163–176.
- Oktavia, R. (2019). Analisis Pemahaman konsep konservasi Sumber Daya Alam Pada Masyarakat di Kecamatan Tripa Kabupaten Nagan Raya. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 6(1), 699-703.
- Oprasmani, E., Amelia, T., & Muhartati, E. (2020). Membangun Masyarakat Peduli Lingkungan Pesisir Melalui Edukasi Kepada Masyarakat Kota Tanjungpinang Terkait Pelestarian Daerah Pesisir. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 66–73.
- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat RW 12 dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *Minda Baharu*, 1(1), 25-32.
- Purwatiningsih, S. D. (2022). Pemahaman Masyarakat Sekitar Hutan Pada Informasi Konservasi Hutan Dalam Memanfaatkan Dan Melestarikan Hutan Taman Nasional Gunung Halimun Salak. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 110–120.
- Rangkuti, A. M., Cordova, M. R., Rahmawati, A., & Adimu, H. E. (2022). *Ekosistem Pesisir & Laut Indonesia*. Bumi Aksara, Jalan Sawo Raya No. 18 Rawamangun Jakarta 13220, Indonesia.
- Razak, J., & Irawati, I. (2022). Edukasi Konservasi Lingkungan Budaya Di Geopark Sunda. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 11(1), 1–18.
- Smock, P. J., & Schwartz, C. R. (2020). The demography of families: A review of patterns and change. *Journal of Marriage and Family*, 82(1), 9–34.
- Supriatna, J. (2018). *Konservasi Biodiversitas: Teori dan Praktik di Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jl. Plaju 10, Jakarta 10230, Indonesia.
- Sutherland, W. J., Dicks, L. V, Ockendon, N., Petrovan, S. O., & Smith, R. K. (2018). *What works in conservation 2018*. Open Book Publishers, Gibbs' Building, King's College, Cambridge CB2 1ST, United Kingdom.
- Wahyuni, S., Mose, J. C., & Sabarudin, U. (2019). Pengaruh pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan kader posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 95–101.
- Yarmaliza, Y., Fitriani, F., Farisni, T. N., Syahputri, V. N., Zakiyuddin, Z., & Reynaldi, F. (2020). Edukasi Pemberdayaan Peran Remaja dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan di Wilayah Pesisir. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(2), 10–15.